

**MODEL PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PROFESI INTERAKTIF KOMUNIKATIF  
PADA MAHASISWA AKADEMI PARIWISATA MATARAM TAHUN 2013/2014**

Oleh :

**Primus Gadu, M. Jumail**  
Dosen pada Akademi Pariwisata Mataram

**Abstract:** English is the International language used by various speakers language background. Thus, communication skills are very important point in this global area. Therefore, different approaches of course used for different community. In Indonesia English is a foreign language, in which teaching learning strategy tend to change rapidly in line with national competency standard in curriculum. But somehow, In Indonesia, the implementation of this curriculum does not make sense to the English learners either for formal and non formal education. In Tourism academy of Mataram the master of English might be the access point as the workers in hotel, restaurant, tour and travel. Even there are some practical books available the English competency of the AKPAR Mataram students are in low category/level. This research gives much contributions as the role model and the alternative solution for the English learners. The output of this research is to design the acceptable model of English learning handout for the students of AKPAR Mataram.

**Key words:** creative, model of English teaching class, English professional

**PENDAHULUAN**

Bahasa Inggris memiliki peranan yang penting dalam upaya untuk berkomunikasi dan penjemputan dengan pihak dunia luar. Pernyataan ini mengisyaratkan bahwa pesatnya komunikasi dan interaksi global telah menempatkan bahasa Inggris sebagai salah satu media komunikasi dan akses informasi satu bangsa dengan bangsa lainnya di seluruh dunia. Karena salah satu bahasa global yang banyak digunakan tentu saja pola/model pembelajaran dan pemahaman terhadap bahasa Inggris menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari.

Di Indonesia, pembelajaran yang efektif dan efisien telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab IV Pasal 19 ayat 1 yang mengatakan: 'bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dan memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik'. Demi terwujudnya tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dosen diharapkan mampu mendesain model pembelajaran yang tepat. Penerapan model pembelajaran bahasa Inggris sangat perlu untuk dikaji dan diteliti lebih lanjut.

Akademi Pariwisata (AKPAR) Mataram sebagai lembaga pendidikan vokasi yang menghasilkan tenaga Ahli Madya Pariwisata (A.Md.Par) pada industri perhotelan dan tour dan travel, pemahaman Bahasa Inggris menjadi syarat penting. Kendati demikian, berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti dalam proses pembelajaran sebagian besar mahasiswa AKPAR Mataram belum mampu menggunakan bahasa Inggris secara interaktif dan komunikatif.

Dari uraian di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: 1) apakah ada pengaruh penerapan model pembelajaran Bahasa Inggris Profesi interaktif komunikatif terhadap kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Akademi Pariwisata Mataram. 2) Apakah masalah-masalah yang dihadapi oleh mahasiswa Akademi Pariwisata Mataram dalam pembelajaran bahasa Inggris Profesi?"

**TINJAUAN PUSTAKA****a. Model Pembelajaran bahasa Inggris**

Menurut Nunn (2005) terdapat jenis kompetensi yang berbeda dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional, yakni kompetensi komunikatif dan kompetensi linguistik. Beliau berargumentasi bahwa kompetensi

komunikatif merupakan tujuan akhir pembelajaran bahasa. Hal yang penting dari kompetensi komunikatif adalah ketepatan (*appropriateness*) karena merupakan sebuah tuturan yang universal dalam kaitannya dengan kode-kode sosial sebuah guyub tutur yakni apa yang disebut dengan pemahaman bersama tentang hak dan kewajiban, kaidah interaksi, bentuk kewenangan, dan kesukaan.

Menurut Dashwood (2005:2-3) kelas bahasa perlu dibentuk dalam suasana diskusi sehingga komunikasi yang terjadi lebih variatif. Dalam kelas bahasa saling bertukar tutur dapat menyebabkan terjadinya pemahaman antara guru dan siswanya secara kolaboratif. Dalam proses interaksi tersebut pertanyaan-pertanyaan dapat membentuk perubahan pengajaran yang esensial IRF/F, yakni I (tindakan pertama guru), R (respon siswa), dan E (evaluasi) dalam F (gerakan *follow-up*). Sebagaimana biasa perubahan ini berguna untuk menangani tindakan kelas sehingga pada waktu pivotal ketiga guru berpeluang memfasilitasi tuturan siswa jika guru menyiapkan alternatif pertanyaan *follow-up*. Sehingga diharapkan ketika siswa berbicara dalam sebuah diskusi mereka dapat membangun kompetensi komunikatifnya.

Harsono (2005) seorang pakar praktisi linguistik sekaligus penemu *The Newest International System*, sebagian besar siswa/mahasiswa di Indonesia belum mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dengan baik meskipun Bahasa Inggris menjadi matapelajaran/matakuliah wajib sejak Sekolah Dasar (SD) sampai Perguruan Tinggi (PT). Kenyataan inilah yang melatarbelakangi Harsono menciptakan salah satu model pengajaran sebagai alternatif di tengah ketidakjelasan tujuan pendidikan dan pengajaran tersebut.

Arafiq (2010) melakukan penelitian tentang metode pembelajaran "*The Newest Internatioanl System*" sebagai metode alternatif pembelajaran Bahasa Inggris Profesi pada semester dua (II) Akademi Pariwisata Mataram tahun akademik 2009/2010. Dari penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penerapan metode alternatif dalam pembelajaran bahasa Inggris Profesi belum mampu mengubah motivasi dan kemampuan berbahasa Inggris profesi mahasiswa. Secara umum ide sistem pengajaran dan pembelajaran di Akademi Pariwisata Mataram adalah *Students Centered Learning* (SCL) yang dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut.

1. Langkah Pertama: Menciptakan suasana

Dalam memulai pengajaran bahasa, seorang dosen harus sedapat mungkin menciptakan suasana kelas dengan menggunakan Bahasa Inggris dengan pertama kali menyapa kelas, *Good morning, Good Afternoon, Good Evening, How are you* dan seterusnya. Kemudian dosen harus berbicara dengan akrab, penuh hormat dan berusaha mendapatkan respon mahasiswanya.

2. Langkah kedua: Memperkenalkan isu

Apa yang menjadi bahan ajar atau materi yang diajarkan pada saat mengajar sangat penting untuk diperkenalkan kepada mahasiswa. Pokok bahasan dalam pengajaran merupakan perkenalan yang jelas tentang apa yang diajarkan oleh seorang dosen kepada mahasiswa dan harus diulang-ulang sampai mahasiswa mengetahui apa yang dibicarakan sehingga diharapkan mereka dapat berpartisipasi selama pelajaran berlangsung.

3. Langkah ketiga: Keterampilan Menyimak

Pada tahap ini dosen akan membaca atau memperdengarkan *tape recorder* kepada siswa yang berisi tentang materi yang telah diperkenalkan. Setelah itu, dosen meminta kepada mahasiswa untuk mengulang kalimat yang diperdengarkan. Kemudian selanjutnya dosen dapat merangsang materi pembelajaran dengan memilih satu atau dua mahasiswa secara acak untuk mengulang kalimat yang didengarnya. Jika mereka membuat kesalahan, jangan diperbaiki, akan tetapi dosen membacanya lagi kemudian minta seluruh kelas untuk mengulanginya.

4. Langkah keempat: Mimik dan *Gesture*

Dosen harus menyadari bahwa terkadang mahasiswa tidak bisa menghafal kalimat yang panjang dan, bagaimanapun mereka harus dituntun. Mimik dan *gesture* dapat membantu mereka. Seperti contoh, ketika mereka harus mengulang kalimat panjang seperti *Just some cameras, Swiss wacthes, gold, cognat, and some things like that*, dosen harus menggunakan *gesture* dengan beraksi seolah-olah seperti orang yang sedang mengambil gambar dengan kamera, melihat jam, menunjukkan cincin dijarinya untuk menunjukkan emas, dan seterusnya. Kesemuanya itu harus disertai dengan mimik yang benar yang bisa dilihat oleh mahasiswa.

5. Langkah kelima: Bertanya

Pada tahap ini dosen diharapkan dapat mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa tentang seluruh teks atau kalimat yang telah

- mereka dengar dan ulangi. Dosen dan mahasiswa harus menjawab pertanyaan yang diajukan.
6. Langkah keenam: *Role-play*  
Pada tahap ini dosen harus bisa memanfaatkan waktu untuk menciptakan *role-play*. Dalam melakukan *role-play* dosen bisa bertanya kepada mahasiswa bekerja dalam kelompok kecil. Satu kelompok dapat melanjutkan pertanyaan kepada kelompok yang lain kemudian kelompok tersebut menjawab pertanyaan yang diajukan.
  7. Langkah ketujuh: *Memorising*  
Pada tahap ini, dosen harus menanyakan muridnya mengulang seluruh kalimat dengan tetap melakukan bimbingan. Kemudian dosen menulis huruf pertama dari kata-kata yang terdapat pada teks, seperti contoh, jika kalimatnya "*Jean Martin is very athletic*", dosen dapat menulisnya seperti, *J...M...i...v...a....*  
Selanjutnya, dosen meminta mahasiswanya untuk membaca dengan suara keras sekali atau dua kali sebelum dosen menghapus bagian huruf satu demi satu. Selanjutnya dosen membaca lagi seluruh teks kemudian dosen meminta siswanya mendengarkan dengan hati-hati sambil melihat huruf pertamanya yang ditulis di papan. Pada akhirnya dosen menanyakan muridnya membaca secara terus menerus sampai mereka menghafal sebelum mereka disuruh untuk menghafalnya satu per satu secara bergiliran.
  8. Langkah kedelapan: *Reciting*  
Pada tahap ini, dosen bertanya kepada salah seorang mahasiswa untuk mengulang satu atau dua kalimat, sementara mahasiswa yang lain mengikutinya. Kemudian dosen bertanya kepada salah seorang mahasiswa untuk menghafal seluruh teks. Pada akhirnya, mahasiswa saling bertanya dan menjawab.
  9. Langkah kesembilan: *Produksi*  
Mahasiswa diharapkan dapat menulis seluruh teks baik secara sendiri-sendiri maupun secara kolektif. Pada saat mereka diminta untuk bekerja kelompok atau kolektif, masing-masing kelompok diharapkan menulis satu kalimat kemudian dilanjutkan dengan kalimat berikutnya oleh mahasiswa yang lain.
  10. Langkah ke sepuluh: *Koreksi*  
Setelah langkah produksi selesai, kemudian dosen bertanya kepada siswanya apakah mereka dapat menemukan kesalahan atau tidak yang ada di papan. Dosen dapat membaca teks dengan versi yang benar dan menanyakan kepada mahasiswanya apakah ada kata-kata yang ditulis salah. Mahasiswa harus didorong untuk mengoreksi jika perlu dan dosen bisa sambil duduk dan melihat mahasiswanya mengerjakan tugasnya dengan tenang. Jika tidak ada koreksi yang lebih lanjut, dosen dapat menawarkan bantuannya membagi teks yang benar. Sedangkan koreksi tentang fonetik dapat dilakukan dengan menggunakan *tape recorder* dimana dosen bertindak sebagai fasilitator.
  11. Langkah ke sebelas: *Reproduksi*  
Pada tahap ini, mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari dua atau tiga orang. Masing-masing kelompok harus menanyakan beberapa pertanyaan kepada pasangannya atau menjawab pertanyaannya yang berkaitan dengan isi teks. Sejatinya, pada tahap ini tidak ada batasan selama pertanyaan tersebut berasal dari salah satu atau lebih topik seperti pertanyaan pribadi. Permainan *interview* dapat diterapkan diantara kelompok yang ada. Satu kelompok dapat bertindak sebagai moderator. Kelompok yang melakukan sedikit kesalahan akan keluar menjadi pemenang.
  12. Langkah ke dua belas: *Pendalaman*  
Sebagai tahap pendalaman mahasiswa harus menerjemahkan seluruh teks ke dalam Bahasa Indonesia dan dari versi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris. Pada tahap ini mahasiswa bekerja secara individual maupun secara kolektif. Pada akhirnya, mahasiswa dapat mengecek dengan mudah hasil terjemahannya dari versi Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris.
  13. Langkah: *Ketiga belas: Percakapan Bebas dan Permainan*  
Pada tahap ini mahasiswa didorong untuk bertanya sebanyak-banyaknya kepada temannya dan juga menjawab pertanyaan temannya. Setelah mendapatkan semua informasi, mahasiswa diminta untuk mengemukakan kembali isi percakapan satu per satu di depan teman-temannya. Disamping itu, mahasiswa juga dapat melakukan *if clause games*. Permainan ini dapat dilakukan dengan membagi seluruh kelas menjadi dua kelompok besar. Masing-masing anggota kelompok harus menulis satu atau dua pertanyaan yang menggunakan *if clause* di atas lipatan kertas dan menulis jawaban pada lipatan lainnya. Pertanyaan dapat berupa contoh-contoh berikut ini.

## b. Model Pendekatan komunikatif

Jarvis & Sirin Atsilart (2004) dalam sebuah artikel berjudul “*Shifting Paradigm from Communicative to Context –Based Approach*” menyatakan bahwa perubahan paradigma pendekatan pengajaran bahasa Inggris dari pendekatan komunikatif kepada pendekatan berbasis kontekstual. Kompetensi komunikatif mencakup kompetensi gramatika, sociolinguistik, dan strategi. Kemampuan komunikatif berbahasa (*communicative language ability*) meliputi pengetahuan atau kompetensi dan kecakapan dalam penerapan kompetensi tersebut dalam penggunaan bahasa yang komunikatif, kontekstual, dan sesuai. kompetensi komunikatif secara umum berpandangan bahwa makna profisiensi dalam sebuah bahasa tidak hanya sekedar mengetahui sistem kaidah-kaidah gramatikal (fonologi, sintaksis, kosakata, dan semantik). Fokus metode ini pada dasarnya adalah elaborasi dan implementasi program dan metodologi yang menunjang kemampuan bahasa fungsional melalui partisipasi pembelajaran dalam kegiatan-kegiatan komunikatif.

Bahasa Inggris merupakan alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yaitu sistemik, manasuka, ujar, manusiawi, dan komunikatif. Disebut sistemik karena bahasa merupakan sebuah sistem yang terdiri dari sistem bunyi dan sistem makna. Manasuka karena antara makna dan bunyi tidak ada hubungan logis. Disebut ujaran karena dalam bahasa yang terpenting adalah bunyi, karena walaupun ada yang ditemukan dalam media tulisan tapi pada akhirnya dibaca dan menimbulkan bunyi. Disebut manusiawi karena bahasa ada jika manusia masih ada dan memerlukannya. Dalam pembelajaran bahasa khususnya bahasa Inggris harus dikembalikan sebagai pembelajaran bahasa yang manusiawi. Kita mungkin masih ingat bagaimana orang tua kita mengajarkan bahasa pada adik kita, demikian juga halnya saat kita belajar bahasa, tak terkecuali belajar bahasa Inggris. Tanpa metode apapun mereka mengajarkan bahasa tetapi kita akhirnya dapat berbahasa dengan baik dan lancar.

## METODE PENELITIAN

Rancangan alur pembelajaran bahasa Inggris Profesi interaktif komunikatif pada Mahasiswa Perhotelan dan Usaha Perjalanan Wisata Akademi Pariwisata (AKPAR) Mataram.

Berikut adalah langkah-langkah pengumpulan data:

1. Interview atau wawancara, yaitu pengambilan data dengan cara melakukan tanya jawab dengan mahasiswa Akademi Pariwisata Mataram tahun akademik 2013/2014 dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.
2. Observasi, yaitu pengambilan data dengan cara pengamatan langsung dan pencatatan fenomena-fenomena yang tampak pada mahasiswa Akademi Pariwisata Mataram tahun akademik 2013/2014.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual dan akurat dan selanjutnya diinterpretasikan untuk mendapatkan inti permasalahan.

## PENUTUP

### a. Simpulan

Dari hasil survey, observasi dan wawancara disimpulkan bahwa model pembelajaran Bahasa Inggris Profesi yang efektif bagi mahasiswa Akademi Pariwisata Mataram yakni model pembelajaran ‘*fun teaching/practical English teaching*’ yakni dengan menyeleraskan serta memperhatikan harapan para *stake holders* terkait kemampuan mahasiswa berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris (*students communicative language ability*). Kemampuan berbahasa secara komunikatif tersebut meliputi pengetahuan atau kompetensi dan kecakapan dalam penerapan dan penggunaan bahasa. Fokus pembelajaran komunikatif interaktif yakni mahasiswa mampu mengelaborasi, mengimplementasi kemampuan berbahasa melalui partisipasi aktif pembelajaran dalam kegiatan-kegiatan komunikatif.

### b. Saran

1. Mengingat pentingnya bahasa Inggris pariwisata bagi mahasiswa Akademi Pariwisata maka diperlukan penguatan kemampuan komunikasi berbahasa yakni dengan mendesain model pembelajaran yang interaktif partisipatif sesuai dengan harapan para *stake holder*.
2. Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Inggris secara aktif diharapkan kepada mahasiswa Akademi

Pariwisata Matararam membentuk kelompok belajar mandiri dengan materi belajar berpedoman pada modul/bahan ajar yang telah tersusun.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Atsilarat Sirin & H.Jarvis, 2004. *“Shifting Paradigm: From A communicative to A Contextual-Based Approach: Volume 6: Asian ELF Journal*
- Arafiq, 2010. *Metode Pembelajaran “The Newest International System” sebagai Metode Pembelajaran Alternatif Bahasa Inggris Profesi*. AKPAR Mataram
- Dashwood, A. 2005. *“Alternatives to Questioning: Teacher Role in Classroom Discussion”* Volume 7: ASIAN Journal.
- Harsono, B. 2006. *The Introduction to The Newest International System*. Jakarta: Oxford Course Indonesia.
- Sirin Nunn. R. 2005. *“Competence and Teaching English as An International Language”* Volume 7: ASIAN EFL Journal.
- Widiputera, 2014. *Model-Model Pembelajaran Bahasa Inggris Yang Inovatif Untuk Anak Usia Dini*. Puslitjaknov, Balitbang, Kemdiknas

